

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR MENGAJAR
DI TKIT BAITUSSALAM GODEAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh

SUMARYATI

NPM: 96810026

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2010**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR MENGAJAR
DI TKIT BAITUSSALAM GODEAN YOGYAKARTA**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2010

NOTA DINAS

Lampiran : 4 eks. Skripsi

Yogyakarta, 12 April 2010

Hal : Persetujuan

Kepada yth.

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menerima dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sumaryati

NPM : 96810026

Judul : "Efektifitas Penggunaan Media Belajar Mengajar di TKIT Baitussalam Godean Yogyakarta"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian akhir tingkat Sarjana pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bersama ini saya sampaikan naskah skripsi tersebut kepada Fakultas, dengan harapan dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing


Muh. Samsudin, S.Ag, M.Pd

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan,

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR MENGAJAR
DI TKIT BAITUSSALAM GODEAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sumaryati

NPM : 96810026

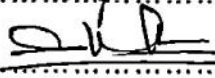
telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Pada Tanggal 24 April 2010 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang : Ghoffar Isma'il, S.Ag, M.A

(..........)

Pembimbing Penguji : Muh. Samsudin, S.Ag, M.Pd

(..........)

Penguji : Drs. Arif Budi Raharjo, M.Si

(..........)

Yogyakarta, 24 April 2010

Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Dekan,

Drs. H. Marsudi Iman, M.Ag

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN UNTUKMU:

1. Ayahku (almarhun Bpk Darno Pawiro) dan ibu yang dengan tulus ikhlas telah merawat dan mendidik dengan iman, ilmu serta kasih sayang untuk bekal hidupku di dunia akhirat.
2. Suamiku tercinta yang selalu memberi dorongan serta membantu setiap saat sampai selesainya skripsi ini.
3. Anakku tersayang yang menjadi buah hati untuk menjadi anak yang berbakti pada orang tua.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik baiknya.

Skripsi yang berjudul "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR MENGAJAR DI TKIT BAITUSSALAM GODEAN" ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Muh. Samsudin, S.Ag, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, kesempatan dan meluangkan waktunya disela-sela kesibukannya untuk membimbing dan member petunjuk bagi penulis.
2. Bapak Drs. H. Marsudi Iman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Samsudin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Dosen beserta Staff Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang banyak memberikan bantuan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Guru-guru TKIT Baitussalam yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat atas segala kebaikan dan ketulusannya. Akhirnya penulis berharap semoga karya kecil ini dapat berguna bagi kita semua dalam upaya menambah wawasan kita mengenai penggunaan media belajar mengajar.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, April 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I: EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR MENGAJAR DI TKIT BAITUSSALAM GODEAN YOGYAKARTA	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritik	10
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	20

BAB II: GAMBARAN UMUM TKIT BAITUSSALAM

A. Sejarah Berdirinya TKIT Baitussalam	22
B. Letak Geografis	24
C. Struktur Organisasi	24
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Pengajaran	25
E. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	28

BAB III: HASIL PENELITIAN PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR

MENGAJAR DI TKIT BAITUSSALAM

A. Penggunaan Media Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TKIT Baitussalam	46
B. Faktor-faktor Pendukung Penggunaan Media Dalam Kegiatan Belajar Mengajar	70

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran – saran	79
C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sarana dan Prasarana Pengajaran untuk perabot.....	26
Tabel 2.2	Sarana dan Prasarana untuk alat permainan Edukatif dalam ruangan.....	26
Tabel 2.3	Sarana dan Prasarana untuk alat permainan Edukatif luar ruangan.....	27
Tabel 3.1	Observasi kegiatan belajar mengajar	57
Tabel 3.2	Observasi Hasil Penggunaan Media pada Aspek Pengembangan Pembiasaan.....	60
Tabel 3.3	Observasi Hasil Penggunaan Media pada Aspek Pengembangan Bahasa.....	63
Tabel 3.4	Observasi Hasil Penggunaan Media pada Aspek Pengembangan Kognitif.....	65
Tabel 3.5	Observasi Hasil Penggunaan Media pada Aspek Pengembangan Seni.....	67
Tabel 3.6	Observasi Hasil Penggunaan Media pada Aspek Pengembangan Fisik Motorik.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Struktur Organisasi KBIT Baitussalam.....	1
Lampiran 2	: Struktur Organisasi TKIT Baitussalam.....	2
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	3
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara Guru	4
Lampiran 5	: Hasil Wawancara Guru.....	6
Lampiran 6	: Pedoman Wawancara Anak Didik.....	9
Lampiran 7	: Hasil Wawancara anak didik.....	10
Lampiran 8	: Kurikulum Kelompok Bermain.....	11
Lampiran 9	: Kurikulum Kelompok TK.....	15
Lampiran 10	: Program Menu Pembelajaran Kelompok Bermain.....	31
Lampiran 11	: Program Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) Kelompok TK A...33	
Lampiran 12	: Program Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) Kelompok TK B...35	
Lampiran 13	: Program Satuan Kegiatan Harian (SKH) Kelompok Bermain...36	
Lampiran 14	: Program Satuan Kegiatan Harian (SKH) TK A1.....	37
Lampiran 15	: Program Satuan Kegiatan Harian (SKH) TK A2.....	38
Lampiran 16	: Program Satuan Kegiatan Harian (SKH) TK B1.....	39
Lampiran 17	: Program Satuan Kegiatan Harian (SKH) TK B2.....	40
Lampiran 18	: Tabel Penilaian Kelompok Bermain.....	41
Lampiran 19	: Tabel Penilaian TK A1.....	42

Lampiran 20	: Tabel Penilaian TK A2.....	43
Lampiran 21	: Tabel Penilaian TK B1.....	44
Lampiran 22	: Tabel Penilaian TK B2.....	45
Lampiran 23	: Surat ijin penelitian dari TKIT Baitussalam Godean.....	46

BAB I
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR MENGAJAR
DI TKIT BAITUSSALAM GODEAN YOGYAKARTA

A. PENEGASAN JUDUL

Pada bagian ini di maksudkan untuk memberikan pengertian yang benar sesuai dengan maksud penelitian. Maka berikut ini penulis akan sajikan pengertian judul yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Efektifitas

Kata efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efek, akibat, pengaruh (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993:219). Efektifitas dalam hal ini berkaitan dengan hasil yang dicapai. Efektifitas yang penulis maksud meliputi:

- a. Ketepatan dalam pemilihan media
- b. Ketepatan dalam penggunaan media dengan cara memanfaatkan media yang ada agar informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik
- c. Ketepatan dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak didik.

2. Media Belajar Mengajar

a. Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Dengan demikian media merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan (Syaiful Bahri Djamarah, 1997:136).

b. Belajar Mengajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:13). Menurut Sukmana(2002) belajar didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan individu atau manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku hasil belajar bersifat positif. Selanjutnya menurut Winkel (2004: 59) belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara konstan dan berbekas. Perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman(Mustaqim, 2001: 34)

Nana Sudjana (1996: 5) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan,

kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan mengajar, oleh Nana Sudjana (1996:7) diartikan sebagai kegiatan dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya (Syaiful Bahri Djamarah 1997:43).

Jadi yang dimaksud dengan media belajar mengajar adalah suatu alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Oemar Hamalik, 1985: 23).

Pengertian efektifitas penggunaan media belajar mengajar adalah pengaruh penggunaan media meliputi ketepatan dalam memilih media, ketepatan dalam menggunakan dengan cara memanfaatkan media yang sudah ada untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan ketepatan dalam menumbuhkan minat belajar anak didik.

3. Tempat Penelitian

Untuk tempat penelitian yang penulis ambil yaitu di TKIT Baitussalam Godean yaitu sebuah Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu yang dikelola di bawah yayasan Baitussalam. Pendidikan yang dipakai sifatnya adalah terpadu yaitu paduan dari materi umum (Kurikulum Dinas Pendidikan) dengan Agama.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan tentunya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern. Salah satunya adalah sarana pembelajaran. Perlu kita ketahui bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar. Dari masa manusia itu dilahirkan sampai sebelum ajal menjemput setiap orang pasti mengalami proses belajar mengajar baik itu formal maupun non formal.

Proses belajar mengajar yang paling mendasar yaitu proses belajar mengajar yang terjadi pada masa anak memasuki pendidikan tingkat prasekolah. Anak pada usia ini mudah sekali dalam penyerapan pembelajaran, semua yang dilihat dan didengar akan direkam ke otak dengan mudah. Proses belajar mengajar ini akan memperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pembelajaran, atau dengan istilah lain tujuan belajar atau hasil belajar. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan

dengan sadar dan sengaja dan terorganisasi secara baik dengan pemanfaatan media yang sudah ada.

Proses belajar mengajar dapat berhasil yaitu adanya kontak atau interaksi antara guru dengan anak didik. Anak didik yang dimaksud oleh penulis dalam hal ini adalah anak-anak pada usia prasekolah yaitu anak-anak yang masuk pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak pada umumnya cenderung kurang mengembangkan kreatifitas dan aktifitas anak didik. Pembelajaran yang disampaikan cenderung monoton dan kurang kreatif. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengasuh atau guru dalam memanfaatkan sarana atau alat yang ada. Apabila proses belajar mengajar seperti itu terus berlangsung akan menimbulkan suatu rasa kebosanan pada anak didik yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan berhasil.

Masalah seperti itu yang perlu dicari jalan keluarnya dan itu menjadi tugas guru sebagai seorang pengajar. Karena guru itu merupakan salah satu sumber belajar. Guru harus bisa membuat kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih bervariasi dan menarik minat anak didik untuk belajar .

Kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien apabila didukung dengan adanya pemanfaatan media atau sarana belajar mengajar. Alat-alat yang dipergunakan di Taman Kanak-Kanak itu sangat banyak dan didasarkan kepada

tuntutan masing-masing bidang pengembangan dan berfungsi sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar.

Pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar, karena dunia anak adalah dunia bermain. Bermain di TK merupakan suatu kegiatan yang terencana dan terprogram dengan baik. Atas dasar konsep bermain sambil belajar tersebut, maka pendidikan di TK dilaksanakan dengan menggunakan berbagai alat bantu belajar serta metode yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan serta tingkat perkembangan anak.

Materi atau tema bahasan yang ada di pendidikan TK sudah semestinya disampaikan dengan metode ceramah yang didukung penggunaan alat atau bahan dalam penyampaian materi agar pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh anak didik. Materi yang ada di TK itu sangat banyak sehingga setiap guru harus pandai dalam memilih alat atau bahan yang akan dipakai. Karena alat-alat yang ada di TK itu juga bermacam-macam. Alat-alat itu meliputi alat untuk kegiatan bermain bebas dan kegiatan-kegiatan di bawah pimpinan guru.

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan didukung pemanfaatan dan pemilihan media atau alat yang tepat yang dilakukan oleh setiap guru. Kesalahan dalam memilih media akan berpengaruh pada setiap proses belajar mengajar. Untuk itu setiap guru harus teliti dalam penggunaan dan pemilihan media. Pendidikan yang dilaksanakan di TKIT Baitussalam itu sifatnya terpadu, maka

sudah semestinya dalam penyampaian materi pelajaran secara variatif dengan didukung penggunaan media yang ada agar tidak terjadi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu proses pembelajaran yang menarik di TKIT Baitussalam adalah penyampaian materi dengan memanfaatkan alat atau bahan yang ada untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dengan adanya kegiatan yang bervariasi akan menimbulkan motivasi belajar bagi anak didik. Anak didik akan merasa senang belajar ketika diajak langsung untuk bersama-sama menggunakan alat-alat yang ada untuk belajar. Di sini anak didik bisa melakukan bermacam-macam kegiatan sesuai dengan pijakan-pijakan yang sudah disampaikan oleh guru sebelum mulai bermain dengan posisi guru hanya sebagai pemantau.

Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit sering terjadi di TKIT Baitussalam. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan media atau alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik. Dengan pemanfaatan media maka guru dapat menggairahkan belajar anak didik.

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru salah satunya dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu secara bervariasi guna memberikan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif pada

guru dan sekolah, memberi kemungkinan pemilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar. Proses belajar mengajar akan berhasil dengan didukung pemanfaatan media yang bervariasi, hal itu akan mendorong motivasi belajar anak didik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul Efektifitas Penggunaan Media Belajar Mengajar di TKIT Baitussalam Godaeen Yogyakarta dengan alasan:

- a. Media belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab media belajar mengajar menjadi perantara terjalannya interaksi antara guru dengan anak didik sehingga ada komunikasi antara keduanya.
- b. Media belajar mengajar sangat efektif jika dipakai sebagai bahan untuk penyampaian materi pelajaran yang sulit diserap oleh anak didik. Dengan media tersebut anak didik akan memperoleh banyak pengalaman dengan memanfaatkan media yang ada. Maka media belajar mengajar dapat dijadikan sebagai obyek penelitian.
- c. Karena pada saat ini penulis sedang menekuni bidang pendidikan di Taman Kanak-Kanak sehingga penulis ingin mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada di TKIT Baitussalam.
- d. Untuk penelitian ini di TKIT Baitussalam Godean belum pernah diadakan, sehingga perlu diketahui efektif atau tidaknya penggunaan media belajar

mengajar dalam penyampaian materi guna terwujudnya tujuan pembelajaran di TKIT Baitussalam.

C. RUMUSAN MASALAH

Yang penulis maksud dengan rumusan masalah dalam hal ini adalah rumusan persoalan pokok yang berkaitan erat dengan ruang lingkup penelitian. Maka berdasarkan latar belakang masalah yang mendorong diadakannya penelitian ini, penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah di TKIT Baitussalam Godean penggunaan media belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sudah efektif ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung penggunaan media belajar mengajar supaya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran di TKIT Baitussalam Godean ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran di TKIT Baitussalam.
2. Untuk mengetahui dengan jelas faktor-faktor yang mendukung penggunaan media belajar mengajar agar lebih efektif di TKIT Baitussalam.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat menjaadikan masukan bagi TKIT itu sendiri menjadi bahan dalam pertimbangan :

1. Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar secara efektif.

2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan belajar mengajar secara efektif.
3. Bagi guru dan kepala sekolah agar dapat menciptakan dan menyajikan media belajar mengajar yang menunjang dan mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Bagi penulis akan bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan yang pernah didapatkan.
5. Sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan pengajaran serta disiplin ilmu.

F. KERANGKA TEORITIK

Media Pembelajaran mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar. Suatu media pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan yang ingin dicapai jika media pembelajaran tersebut mempunyai fungsi yang jelas dan digunakan sebagaimana mestinya. Fungsi media pembelajaran ada beberapa macam. Fungsi media pembelajaran menurut Oemar Hamalik (1989: 3-5) adalah membangkitkan motivasi belajar, mengulang pelajaran, menstimulus, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan, dan menggalakkan latihan yang serasi. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (1997:7-10), fungsi media pembelajaran adalah menyampaikan informasi, mendorong motivasi belajar, menambah variasi penyampaian materi, mendorong terjadinya

interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, menimbulkan semangat serta mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah.(1997:156) manfaat media dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme.
2. Menampilkan obyek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke kelas, misalnya pabrik, binatang-binatang yang besar, alat-alat perang. Obyek-obyek tersebut cukup ditampilkan melalui foto, film atau gambar.
3. Memperlambat gerakan yang terlalu cepat dan mempercepat gerakan yang lambat. Gerakan yang terlalu cepat misalnya gerakan kapal terbang, mobil, mekanisme kerja suatu mesin, dan perubahan wujud suatu zat, metamorfose.
4. Karena informasi yang diperoleh siswa berasal dari satu sumber serta dalam situasi dan kondisi yang sama, maka dimungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi pada siswa.
5. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
6. Dapat mengontrol dan mengatur waktu belajar siswa.
7. Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya (sumber belajar).

8. Bahan pelajaran dapat diulangi sesuai dengan kebutuhan dan atau disimpan untuk digunakan pada saat yang lain.
9. Memungkinkan untuk menampilkan obyek yang langka seperti peristiwa gerhana matahari total atau binatang yang hidup di kutub.
10. Menampilkan obyek yang sulit diamati oleh mata misalnya mempelajari tentang bakteri dengan menggunakan mikroskop.
11. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
12. Siswa lebih banyak melakukan belajar mengajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, demonstrasi, dan lain-lain.

Agar penggunaan media pembelajaran lebih efektif dan efisien, tentunya harus pandai memilih media yang tepat. Untuk itu perlu memperhatikan faktor-faktor dalam memilih, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran adalah :

a. Tujuan instruksional.

Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya. Mungkin ada sejumlah alternatif media yang dianggap cocok untuk tujuan-tujuan itu. Sedapat mungkin pilihlah yang paling cocok. Kecocokan banyak ditentukan oleh

kesesuaian karakteristik tujuan dan karakteristik media pembelajaran yang dipakai.

b. Keefektifan

Dari beberapa alternatif media yang sudah dipilih, mana yang dianggap paling efektif (tepat guna) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Siswa

Apakah media yang dipilih sudah sesuai dengan kemampuan, perbendaharaan pengalaman, dan menarik perhatian siswa? Digunakan untuk siapa? Apakah secara individual atau kelompok kecil, kelas atau massa? Untuk kegiatan tatap muka atau jarak jauh?

d. Ketersediaan

Apakah media yang diperlukan itu sudah tersedia ? Kalau belum, apakah media itu dapat diperoleh dengan mudah? Untuk tersedianya media ada beberapa alternatif yang dapat diambil yaitu membuat sendiri, membuat bersama-sama siswa, meminjam, menyewa, membeli dan mungkin dapat "dropping" dari pemerintah.

e. Biaya pengadaan

Bila memerlukan biaya untuk pengadaan media, apakah tersedia biaya untuk itu? Apakah yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat dan hasil penggunaannya? Apakah media lain yang mungkin lebih murah tetapi memiliki keefektifan setara?

f. Kualitas teknis

Apakah media yang dipilih itu kualitasnya baik? Jika menggunakan media gambar misalnya, apakah memenuhi syarat sebagai media pembelajaran? Bagaimana keadaan daya tahan media yang dipilih itu? (Nelva Rolina,2007:46)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997:50) penggunaan media belajar mengajar dapat efektif dengan memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan –tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, lebih memungkinkan digunakannya media belajar mengajar.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya, bahwa pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Ketrampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungan.

- e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya. Sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikirnya siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Adapun landasan penggunaan media pembelajaran meliputi landasan psikologis, landasan teknologis, dan landasan empirik. Landasan psikologis adalah penggunaan yang didasarkan pada karakteristik dan perilaku siswa. Dari landasan tehnologis merupakan penggunaan penggunaan yang didasarkan pada teknologi pembelajaran. Sedangkan landasan empirik didasarkan pada berbagai temuan yang menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa.

Sudono (2000) mengatakan dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran untuk perkembangan emosi dan sosial anak, motorik halus, motorik kasar, berbahasa, persepsi penglihatan (pengamatan atau ingatan), persepsi pendengaran, dan ketrampilan berpikir. Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

G. METODE PENELITIAN

Menurut Winarno Surahmad (1982:131) untuk melaksanakan penelitian tentunya tidak lepas dari adanya metode karena metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan. Metode berarti pula upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengolah obyek yang menjadi sasaran yang dibahas (Peserta Studi Purna Dosen- Dosen IAIN, 1976:29).

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Penentuan Subyek

Adapun subyek penelitian yang penulis jadikan sebagai sumber-sumber data adalah:

- b. Kepala sekolah**
- c. Guru**
- d. Anak didik**

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan cara pengumpulan data dipakai beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk pengamatan dan pencatatan dengan sistimatik terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki (Sutrisno Hadi,1985:136). Metode utama dalam penelitian ini adalah observasi. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung, untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan media belajar mengajar di

TKIT Baitussalam dan peranannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Observasi yang dilakukan di TKIT Baitussalam yaitu meliputi 5 kelas masing-masing adalah KB (Kelompok Bermain), TK A1 (TK Kecil), TK A2, TK B1 (TK Besar), TK B2. Pengamatan dilakukan terhadap guru yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dalam satu kelas dipegang oleh satu atau dua guru masing-masing adalah:

- KB :- Endang Tejaningsih D3, Bimbingan Konseling IKIP PGRI
 - Dra. Rubini, S1 Tadris IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- TK A1 :- Dra.Hartini, S1, Tadris IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - Tri Kumawansari,S.Ag, S1 Tarbiyah Universitas
 Cokroaminoto
- TK A2 :- Sumaryati, SMU IPA
 - Heti Yunita, S.E, S1 Ekonomi UPN
- TK B1 :- Haryamti,S.Ag, S1 Tarbiyah UMY
- TK B2 :- Sri Mujiyati,S.Ag, S1 Tarbiyah UMY
 - Siti Nurhidayati,S.Si, S1 Farmasi UII.

Kegiatan Belajar Mengajar yang disampaikan masing-masing kelas berbeda-beda didasarkan pada perkembangan kemampuan tingkat anak didik. Hasil observasi efektifitas penggunaan media belajar mengajar

dapat dilihat pada bab III tentang hasil penelitian efektifitas penggunaan media belajar mengajar di TKIT Baitussalam.

b. Interview

Pengertian interview menurut Sutrisno Hadi,(1985:200) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview yang digunakan adalah interview terpimpin. Pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. (lampiran 3, lampiran 4, dan lampiran 6). Metode ini digunakan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data-data tentang efektifitas penggunaan media belajar mengajar serta memanfaatkan dalam proses belajar mengajar dan faktor- faktor pendukung penggunaan media belajar mengajar. Metode interview ini digunakan sebagai metode pendukung dalam pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Dipergunakan untuk melengkapi data-data yang telah terkumpul agar lebih jelas. Karena dokumen merupakan laporan tertulis yang penulis gunakan untuk menjelaskan TKIT Baitussalam dengan segala seluk beluknya. Metode ini juga sebagai metode pendukung pengumpulan data.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif maka dipergunakan metode Analisis Deskriptif non Statistik dengan cara berpikir Deduktif dan Induktif. Menurut Sutrisno Hadi,(1985:36) pengertian deduktif yaitu cara berpikir untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal – hal yang bersifat khusus. Induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa- peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Sutrisno Hadi,1985:42). Dalam penelitian ini yang perlu dianalisa adalah efektifitas media mengajar yaitu efektifitas dalam pemilihan media dan efektifitas dalam penggunaan dengan cara pemanfaatan media yang sudah ada.

Ukuran suatu media belajar mengajar dikatakan efektif dalam:

a. Pemilihan Media

- 1) Topik yang akan dibahas media tersebut dapat menarik minat anak didik untuk belajar.
- 2) Media itu sebagai sumber pengajaran yang pokok maka isinya harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Format penyajian berdasarkan tata urutan belajar yang logis.
- 4) Ketepatan dengan tujuan pengajaran.
- 5) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

- 7) Tersedianya waktu untuk menggunakan.
 - 8) Keterampilan guru dalam menggunakan.
- b. Penggunaan media dengan cara memanfaatkan media yang sudah ada
- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan.
 - 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
 - 3) Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaan integral dengan tujuan dari isi pelajaran.
 - 4) Penggunaan media pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
 - 5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
 - 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian adalah salah satu bentuk kegiatan ilmiah, maka sangat diperlukan adanya suatu sistem, yaitu untuk mencapai kesesuaian dengan masalah

yang diteliti. Oleh karena itu pembahasan ini dibagi dalam bab-bab yang tersusun sebagai berikut: bab pendahuluan, bab dua, bab tiga dan bab terakhir.

Bab pendahuluan yang mencakup gambaran dan ruang lingkup masalah-masalah pokok yang menjadi inti pembahasan disamping itu penulis jelaskan tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab dua, membahas gambaran umum TKIT Baitussalam Godean, dari sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, sampai proses pelaksanaan program pengajaran. Bab tiga, hasil penelitian penggunaan media belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar. Bab empat, sebagai penutup berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup yang disertai dengan lampiran-lampiran. .

BAB II
GAMBARAN UMUM TKIT BAITUSSALAM
PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

A. SEJARAH BERDIRINYA TKIT BAITUSSALAM

Pendidikan merupakan intervensi positif lingkungan, yang diperlukan dalam rangka pembentukan kemampuan yang optimal bagi anak, hal ini dapat dilakukan melalui program pendidikan prasekolah yang diarahkan pada terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dari seluruh aspek perkembangan anak, yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan perhatian yang semestinya dari orang tuanya terutama tumbuh kembang anak. Banyak hal yang menjadi penyebabnya, antara lain karena kesibukan orang tua khususnya ibu-ibu yang bekerja mencari nafkah di luar rumah karena faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, sehingga tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai dalam mendidik dan mengasuh anak. Hal ini merupakan masalah yang harus diatasi bersama dan mendapat perhatian sepenuhnya dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah, karena anak merupakan tunas bangsa yang akan memikul tanggung jawab terhadap kelangsungan bangsa dan Negara di masa depan.

Selain masalah ekonomi ada faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu masalah sosial dalam masyarakat khususnya di lingkup wilayah Dusun Senuko

yaitu pergaulan yang sudah jauh dari ajaran agama . Kebanyakan orang tua kurang berperan dalam mengarahkan anaknya terhadap pendidikan agama. Sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang tanpa bekal agama yang cukup memadai. Pengetahuan sekuler, pengetahuan ketrampilan, ditekankan benar untuk dikuasai anak, dengan anggapan bahwa pendidikan semacam ini sangat penting sebagai bekal hidupnya kelak. Adapun pendidikan agama kurang begitu praktis, bahkan dianggap tidak perlu sama sekali. Pendidikan yang terjadi di masyarakat sudah sangat kurang memperhatikan pondasi agama pada perkembangan anak. Anak cenderung untuk mengabaikan masalah agama dan bergaya hidup yang modern. Untuk menciptakan tunas bangsa yang unggul perlu adanya pendidikan dari usia dini yaitu usia antara 0-7 tahun dengan pondasi agama yang kuat dan ilmu pengetahuan yang luas.

Didorong oleh rasa tanggung jawab sebagai umat Islam serta dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya dan juga untuk menanggulangi pengaruh negatif dari beberapa faktor, maka terpanggilah umat Islam khususnya tokoh-tokoh masyarakat di Dusun Senuko Desa Sidoagung untuk berperan serta dalam dunia pendidikan pendidikan agama bagi anak-anak dusun Senuko dan sekitarnya. Untuk itu didirikan wadah pendidikan sebagai sarana anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakat yang didasari ilmu-ilmu agama Islam sejak dini. Berangkat dari persoalan di atas maka Yayasan Baitussalam yang berkedudukan di Padukuhan Senuko, Sidoagung, Godean, Sleman membentuk pendidikan pra sekolah yaitu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT)

Baitussalam. Lembaga TKIT Baitussalam Godean mulai didirikan pada Juli 2000, dengan jumlah anak didik 20 dan diasuh oleh 3 guru yang telah berpengalaman terjun di dunia pendidikan anak. Dalam perkembangannya mengalami banyak kemajuan baik itu jumlah anak didik maupun guru, pada tahun ajaran 2007-2008 ini mempunyai jumlah anak didik 125 dan 9 guru.

B. LETAK GEOGRAFIS

Padukuhan Senuko merupakan salah satu di antara delapan dusun yang berada di bawah pemerintahan Kelurahan Sidoagung. Secara kebetulan berada di pusat kota Kecamatan Godean. Adapun letak TKIT Baitussalam itu sendiri secara geografis terletak di daerah paling timur perbatasan Desa Sidoagung, tepatnya di kompleks Masjid Baitussalam yang berada di dusun Senuko dengan perbatasan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Dusun Genitem
- Sebelah Selatan : Dusun Sembuh Wetan (di bawah Desa Sidokarto)
- Sebelah Barat : Dusun Sentul
- Sebelah Timur : Dusun Klajuran (di bawah Desa Sidokarto)

Adapun jarak dari jalan raya Godean ke arah utara + 300 m.

C. STRUKTUR ORGANISASI

TKIT Baitussalam Godean merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola secara tertib dan profesional dibawah sebuah yayasan yang bernama "Yayasan Baitussalam", berkedudukan di Kabupaten Sleman dan untuk pertama

kalinya berkantor di Dusun Senuko, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Yayasan Baitussalam ini berusaha dalam bidang:

1. Sosial
2. Ekonomi
3. Pendidikan
4. Keagamaan

Bidang Pendidikan usaha yang dilakukan ada 2 yaitu menyelenggarakan Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA). Struktur organisasi di TKIT Baitussalam Godean dibagi dua yaitu:

- a. Struktur KBIT Baitussalam (lampiran 1)
- b. Struktur TKIT Baitussalam (lampiran 2).

Struktur organisasi dibagi dua karena lembaga KBIT Baitussalam itu merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah naungan Dinas PLSPO, sedangkan lembaga TKIT Baitussalam adalah lembaga pendidikan formal yang bernaung pada Dinas Pendidikan.

D. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENGAJARAN

Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan didukung sarana dan prasarana pengajaran yang memadai. Pembelajaran yang dilakukan di KBTKIT Baitussalam juga memanfaatkan sarana yang ada sebagai media guna mencapai tujuan pembelajaran. Sarana yang dipakai ada 2 macam yaitu berwujud perabot serta Alat Permainan Edukatif (APE) dalam ruangan dan Alat Permainan Edukatif (APE) luar ruangan:

Tabel 2.1
Sarana dan Prasarana Pengajaran untuk Perabot

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Anak	32
2	Meja Guru	8
3	Kursi Anak	125
4	Kursi Guru	10
5	Rak alat permainan	7
6	Rak alat barang milik anak	3
7	Lemari buku dan alat	7
8	Lemari obat	1
9	Papan tulis	6
10	Papan lukis	1
11	Karpet	4
12	Dipan	1

Sumber: Daftar inventaris sekolah

Tabel 2.2
Sarana dan prasaran untuk Alat Permainan Edukatif Dalam Ruangan

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Puzzle	30
2	Balok Kayu bangunan	3 Paket
3	Kotak Merjan	2
4	Maket Tempat ibadah	1 Paket
5	Maket sholat	1 Paket
6	Rambu-rambu Lalulintas	1 Paket
7	Stempel	30
8	Balok bentuk geometri	1 Paket
9	Manik-manik	3 Paket
10	Bantalan + Cocokan	30
11	Bola tendang	6
12	Pola menjahit	25
13	Plastisin	5 Paket
14	Drum band	1 Paket
15	Bentuk-bentuk pola	25
16	Kartu Angka	2 Paket
17	Kartu huruf	3 Paket
18	Kartu gambar benda	1 Paket

19	Pohon hitung	2
20	Papan pengenalan warna	1
21	Boneka tangan	10
22	Alat pertukangan	1 Paket
23	Alat perbengkelan	1 Paket
24	Gambar-gambar seri	3
25	Gambar-gambar dinding	10
26	Kuas Gambar	30
27	Serbuk berwarna	1 Paket
28	Papan geometris	1

Sumber: Daftar inventaris sekolah

Tabel 2.3
Sarana dan prasaran untuk Alat Permainan Edukatif Luar Ruangan

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Jungkitan	1
2	Jembatan penyebrangan	1
3	Papan peluncur	1
4	Ayunan bermacam-macam bentuk	2
5	Tangga majemuk	2
6	Jala panjatan	1
7	Papan titian	1
8	Bak pasir dan kelengkapan	1 Paket
9	Ban bekas	3
10	Bola dunia	1
11	Mangkok putar	1

Sumber: Daftar inventaris sekolah

Sarana-sarana itu digunakan oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar karena mempunyai peranan yang sangat penting untuk menarik perhatian anak untuk belajar sambil bermain. Sarana yang lengkap serta pemanfaatannya maksimal berpengaruh pada peningkatan mutu belajar anak didik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Keberadaan TKIT Baitussalam mempunyai peranan penting dalam pendidikan di lingkup masyarakat desa Sidoagung, karena TKIT Baitussalam merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal yang mementingkan masalah pendidikan agama sebagai pondasi awal bagi setiap anak untuk menjadi manusia yang berakal dan berakhlak sebagai generasi penerus bangsa.

Kelas yang dibuka di TKIT Baitussalam ada 2 macam yaitu:

1. Kelompok Bermain (KB)

- Reguler : (Senin – Kamis dari jam 07.30 – 11.00 WIB)
(Jumat – Sabtu dari jam 07.30 – 10.30 WIB)
- Full day school : (Senin – Jumat dari jam 07.30 – 15.30 WIB)
(Sabtu dari jam 07.30 – 10.30 WIB)

2. Taman Kanak – kanak

- Reguler : (Senin-Kamis dari jam 07.30 – 12.00 WIB)
(Jumat – Sabtu dari jam 07.30 – 10.30 WIB)
- Full day school : (Senin-Jumat dari jam 07.30 – 15.30 WIB)
(Sabtu dari jam 07.30 – 10.30 WIB).

Khusus untuk hari Sabtu minggu terakhir anak didik belajar di rumah, karena waktu itu dimanfaatkan oleh guru untuk pertemuan pengembangan program kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Lama pendidikan dalam satu tahun ajaran terbagi dalam dua semester yaitu semester gasal dan semester genap, waktu yang dibutuhkan dalam satu semester yaitu 6 bulan. Tiap akhir semester

(baik semester gasal maupun semester genap) ditandai dengan pembagian raport baik itu KB, TK A, dan TK B. Bagi anak didik yang telah menyelesaikan proses pendidikan sampai usia minimal 6 tahun atau lulus TK B berhak memperoleh ijazah yang disebut dengan Surat Keterangan Tamat Belajar (SKTB) dan penyerahannya dilakukan dengan upacara wisuda dengan maksud untuk memberi motivasi pada anak didik dan walinya sekaligus untuk syiar Islamiyah bagi masyarakat pada umumnya.

1. Kegiatan Harian

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di TKIT Baitussalam sebagai berikut:

Program setengah hari :

07.30-08.00	: Kegiatan jasmani
08.00-08.30	: Hafidz
08.30-10.00	: Reguler
10.00-10.30	: Istirahat dan gizi
10.30-11.30	: Bermain bebas/bimbingan Qira'ati/membaca
11.30-12.00	: Shalat Dzuhur berjamaah
12.00	: Pulang

Program Fullday :

07.30- 08.00	: Kegiatan jasmani
08.00-08.30	: Hafidz
08.30- 10.00	: Reguler

10.00-10.30	: Istirahat dan gizi
10.30- 11.30	: Bermain bebas/bimbingan Qira'ati/membaca
11.30-12.00	: Shalat Dhuhur berjamaah
12.00-12.45	: Istirahat/bermain bebas
12.45-13.15	: Makan siang
13.15-14.00	: Tidur siang
14.00-15.00	: Bermain sambil belajar diselingi Iqro'
15.00-15.15	: Mandi sore
15.15-15.30	: Shalat ashar berjamaah
15.30	: Pulang

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang disampaikan dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Yang dimaksud dengan materi pokok materi yang mengacu pada kurikulum dinas pendidikan dan materi-materi agama. Sedangkan yang dimaksud dengan materi tambahan adalah kegiatan penunjang yaitu kegiatan ekstra kurikuler terdiri dari melukis, drum band, bahasa Inggris, dan menari.

Materi pokok yang pertama mengacu kurikulum dinas pendidikan yaitu mencakup beberapa aspek kemampuan dasar yang disampul dalam bentuk tema-tema pelajaran. Dalam satu semester ada beberapa tema pelajaran:

- Semester I : - Diri Sendiri
- Lingkunganku
- Kebutuhanku
- Binatang
- Tanaman
- Semester II : - Rekreasi
- Pekerjaan
- Air, Udara, Api
- Alat komunikasi
- Tanah Airku
- Alam semesta

Satu tema disampaikan dalam waktu 2-3 minggu beturut-turut kemudian baru dilanjutkan dengan tema berikutnya. Di samping materi itu ada materi pokok kedua wajib dipelajari oleh anak didik adalah materi-materi agama yang meliputi hafalan bacaan shalat, doa sehari-hari, hadits, dan surat-surat pendek, serta cerita tentang nabi.

Materi bacaan shalat yang disampaikan adalah dari niat sampai salam, penyampaiannya secara bertahap satu persatu untuk mempermudah anak dalam mengingat dan menghafal. Materi bacaan shalat antara KB, TK A, TK B adalah sama yang berbeda adalah cara penyampaian materinya disesuaikan dengan kemampuan anak. Materi yang disampaikan dibagi dalam dua semester yaitu terdiri dari:

- Semester I : - Bacaan takbiratul ikhrom
- Bacaan doa iftitah
 - Bacaan ketika rukuk dan sujud
 - Bacaan ketika I'tidal
 - Bacaan ketika duduk di antara dua sujud
 - Bacaan dzikir sesudah shalat
- Semester II : - Doa tasyahud awal
- Doa tasyahud akhir
 - Dzikir sesudah shalat.

Materi hafalan doa anantara TK A dengan TK B itu berbeda sedangkan antara KB dengan TK A adalah sama yaitu:

1. Materi Hafalan Doa

Materi hafalan doa KB dan TK A :

- Semester I : - Doa belajar
- Doa sebelum makan dan minum
 - Doa sesudah makan
 - Doa sebelum tidur
 - Doa setelah bangun tidur
 - Doa masuk kamar mandi/wc
 - Doa keluar kamar mandi /wc
 - Doa penutup majlis
 - Doa akan pergi

- Doa menjenguk orang sakit
- Semester II : - Doa memberi dan menerima sesuatu
- Doa ketika bersin dan mendengarnya
- Doa ketika sakit
- Doa ketika ta'ziah
- Doa ketika lupa, tidak baca doa mau makan/minum
- Doa naik kendaraan
- Doa untuk bayi yang baru lahir

Materi Hafalan Doa TK B

- Semester I : - Doa bercermin
- Doa turun hujan
- Doa bila marah
- Doa mendengar petir
- Doa berpakaian
- Doa melepas pakaian
- Doa ketika hujan reda
- Doa masuk rumah
- Doa mensyukuri nikmat
- Semester II : - Doa pembuka hati
- Doa mohon pertolongan
- Doa perlindungan dari kejahatan

- Doa berbuka puasa
- Doa menjenguk orang sakit
- Doa ditimpa musibah
- Doa mengantar orang pergi

2. Materi Hafalan Hadits

Materi Hafalan Hadits KB dan TK A

- Semester I:
- Hadits kasih sayang
 - Hadits kebersihan
 - Hadits menyebarkan salam
 - Hadits larangan marah
 - Hadits sesama muslim bersaudara
 - Hadits menutup aurat
 - Hadits malu
 - Hadits keharusan bersyukur
 - Hadits adab makan
- Semester II:
- Hadits keindahan
 - Hadits masjid rumah setiap mukmin
 - Hadits mencintai saudara
 - Hadits larangan mencela
 - Hadits keutamaan berdoa
 - Hadits mencari ilmu

Materi hafalan hadits TK B

- Semester I:
- Hadits larangan meniup makanan dan Minum
 - Hadits keutamaan belajar Al Qur'an
 - Hadits mahir membaca Al Qur'an
 - Hadits menyambung silaturahmi
 - Hadits bekerja harus rapi
 - Hadits peminta-minta
 - Hadits keutamaan memberi hadiah
 - Hadits larangan memutus silaturahmi
 - Hadits menjaga lisan
- Semester II :
- Hadits memuliakan tamu
 - Hadits mengasihi makhluk Allah
 - Hadits memenuhi undangan
 - Hadits larangan berbicara dalam shalat
 - Hadits zakat
 - Hadits sabar
 - Hadits kejujuran

3. Materi Hafalan Surat

Materi hafalan surat-surat KB dan TK A

- Semester I:
- Surat Al Fatihah
 - Surat An Naas

- Surat Al Falaq
 - Surat Al Ikhlas
 - Surat Al Lahab
 - Surat An Nashr
 - Surat Al Kafirun
 - Surat Al Kautsar
- Semester II:**
- Surat Al Ma'un
 - Surat Al Quroisy
 - Surat Al Humazah
 - Surat At Takatsur
 - Surat Al 'Alaq (ayat 1-5)

Materi hafalan surat-surat TK B

- Semester I** : - Surat Al Qori'ah
- Surat Az Zalzalah
 - Surat Al 'Adiyah
 - Surat Al Baqarah ayat 255
 - Surat At Tiin
 - Surat Al Humazah
- Semester II** : - Surat Ad Dhuha
- Surat Al 'Alaq
 - Surat Al Qadr
 - Surat An Nashr

- Surat Al Fiil

c. Menulis Huruf Hijaiyah

Menulis huruf-huruf hijaiyah juga menjadi target pokok dalam kegiatan belajar di TKIT Baitussalam, namun disampaikan sesuai dengan perkembangan motorik halus anak didik. Anak usia KB biasanya penyampaian perhuruf dan kuantitas huruf yang disampaikan setiap lembar tugas lebih sedikit. Penyampaian untuk TK A kuantitas huruf lebih banyak dan tugas anak didik adalah mengenal dengan cara membaca huruf itu serta menyambung titik-titik menjadi sebuar huruf hijaiyah, sedangkan untuk TK B penyampaian sudah dalam bentuk menulis atau mencontoh tulisan huruf hijaiyah dan membaca.

3. Metode Pembelajaran

Mula-mula anak didik dikelompokkan berdasarkan usia dengan maksud untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pembagian kelompok sebagai berikut:

- Kelompok bermain : 2,5 – 4 tahun
- TK A : 4 – 5 tahun
- TK B : 5 – 6 tahun.

Waktu belajar antara KB dengan TK itu selisih 1 (satu) jam. Secara umum jadwal belajar sama, hanya pembagian waktu yang agak berbeda. Tiap pertemuan waktu yang dibutuhkan :

a. Pembukaan (kegiatan jasmani bersama-sama TK)

Kegiatan pembukaan ini dipimpin oleh seorang guru dibantu oleh guru-guru yang lain sebagai pendamping pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang disampaikan adalah bervariasi seperti upacara, senam, dolanan anak, bernyanyi sambil menggerakkan badan, dan berbagai macam perlombaan.

Setiap anak didik baik itu KB, TK A, TK B mempunyai kesempatan yang sama dalam kegiatan tersebut selama 30 menit. Dalam setiap kegiatan yang dijadikan obyek pertama kali adalah guru pendamping untuk memberikan contoh pelaksanaannya sehingga anak didik dapat menangkap apa yang akan dia kerjakan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengkondisikan anak sebelum masuk kelas serta mempermudah anak untuk merasa nyaman berada di lingkungan sekolah setelah ditinggal ibu atau bapaknya, sehingga setelah anak merasa nyaman maka anak dengan mudah menyesuaikan lingkungan kelas dan siap untuk belajar dan bermain bersama dengan teman.

b. Klasikal (materi pokok/materi penunjang)

Wali kelas mempunyai tugas utama dalam pemberian materi pokok sedangkan materi penunjang atau tambahan diberikan oleh guru extra. Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam, doa sebelum belajar, presensi, materi hafalan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang mengacu pada kurikulum dinas pendidikan.

Metode yang dipakai pada kegiatan ini paling banyak adalah metode ceramah dan demonstrasi yang melibatkan keaktifan anak didik. Karena sifatnya klasikal maka tugas guru di sini yaitu memberi arahan pada anak tentang apa yang akan dipelajari saat ini dan memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Dengan sendirinya ketika anak kita libatkan dalam proses pembelajaran tersebut kemandirian anak akan muncul dengan sendirinya, disamping itu rasa tanggung jawab anak juga terlatih.

Materi hafalan disampaikan dengan bertahap, guru memberi contoh pengucapan kemudian anak menirukan. Setelah anak sudah mampu menghafal satu ayat baru hari berikutnya ditambah satu ayat lagi dan seterusnya sampai ayat terakhir serta diulang sampai anak benar – benar menguasainya.

Materi pokok lainnya yaitu materi-materi yang mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak meliputi aspek bahasa, kognitif, fisik/jasmani, pembiasaan, dan seni yang terangkum dalam kurikulum dinas pendidikan. Materi tersebut disampaikan dengan metode ceramah , pemberian tugas, demonstrasi/unjuk kerja. Materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh anak didik karena didukung adanya penggunaan media pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam penyampaian materi. Setiap materi pelajaran yang diberikan disesuaikan tema yang ada dalam kurikulum.

Materi-materi yang disampaikan dengan didukung media akan menarik perhatian anak untuk berkonsentrasi belajar dan anak di sini cenderung ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Ketika ada salah satu anak didik yang sudah menyelesaikan tugas guru yang pertama maka guru akan memberikan tambahan atau pengayaan pada anak didik tersebut. Guru dalam hal ini akan lebih memberi kesempatan pada anak didik untuk belajar sesuai dengan perkembangan anak. Apabila ada anak didik yang merasa kesulitan maka tugas guru untuk memberikan bimbingan dan bila belum tercapai tujuan pembelajaran maka guru akan memberikan tugas perbaikan pada anak didik yang yang tertinggal. Dengan metode tersebut dapat dengan mudah untuk memberikan penilaian terhadap anak didik mana yang perlu pengayaan dan mana yang membutuhkan perbaikan. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk metode klasikal tersebut dalam kelas KB selama 90 menit, untuk kelas TK A dan TK B selama 120 menit.

c. Istirahat (makan snack/nasi)

Kegiatan ini dilakukan setelah anak didik selesai pembelajaran klasikal, kemudian anak didik disuruh untuk cuci tangan dan makan bersama. Menu yang diberikan setiap harinya adalah berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh guru dalam setiap bulan. Pengaturan menunya adalah sehari snack kemudian sehari nasi, untuk menu nasi lauk pauknya juga divariasikan untuk menarik nafsu makan anak. Kegiatan makan bersama ini diawali dengan doa mau makan dan sebelum

makan selesai anak didik diberi pengertian untuk buang sampah pada tempatnya serta mengembalikan tempat makan pada tempat mencuci dan cuci tangan. Kegiatan ini dilakukan seluruh kelas KB, TK A dan TK B selama 30 menit.

d. Individual/Privat (mengaji/membaca)

Kegiatan pembelajaran individual/privat untuk kelas KB membutuhkan waktu 45 menit,seangkan untuk kelas TK A TK B membutuhkan waktu 60 menit. Pembelajaran yang disampaikan adalah membaca dan mengaji, yang menjadi pegangan guru dalam kegiatan ini adalah untuk kegiatan membaca yaitu buku latihan membaca dengan judul Anak Islam Suka Membaca karangan Nurani Musta'in, S.Psi. dalam bentuk paket, satu paket terdiri dari lima jilid. Latihan membaca ini juga disesuaikan dengan kemampuan anak di mana anak yang belajar cepat akan diikuti cepat sedang untuk anak yang pelan juga diikuti pelan, sehingga tidak ada paksaan terhadap anak. Sedangkan pegangan guru dalam membimbing mengaji adalah buku IQRO' karangan KH. Sa'ad Humam yang dalam satu paket terdiri dari enam jilid. Cara penyampaian latihan membaca dan mengaji itu disampaikan secara individu maksudnya satu guru memegang satu anak untuk dibimbing secara bergantian dimana anak yang belum dapat giliran untuk bermain bebas dulu baru membaca setelah ada panggilan dari guru.

e. **Penutup (mengulang hafidz dan doa pulang)**

Kegiatan penutup merupakan waktu untuk recalling materi klasikal terhadap anak dengan metode tanya jawab, serta mengingatkan pada anak apa yang hari ini sudah dipelajari dan diakhiri dengan mendoakan orang tua. Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan penutup selama 30 menit. Khusus kelas TK A dan TK B setiap hari Selasa dan Kamis melakukan praktek beribadah yaitu wudlu dan shalat dzuhur berjamaah.

4. Guru

Keberhasilan pendidikan tergantung pada kuantitas dan kualitas guru. Maka jumlah guru senantiasa diusahakan cukup untuk membimbing semua anak dan diadakan pembinaan. Untuk mencari calon guru bias ditempuh dengan dua cara:

1) Pengurus Yayasan langsung mencari aktivis-aktivis yang peduli dengan dunia anak dan dipandang memenuhi syarat untuk diajak membantu mengajar di TKIT Baitussalam.

2) Diadakan seleksi guru

Biasanya dilakukan pada pelamar kerja dilakukan seleksi dengan cara interview dan praktek mengajar yang diseleksi langsung oleh pengurus yayasan.

5. Anak Didik

Anak didik yang masuk dalam kelompok bermain yaitu usia 2,5 – 4 tahun sedangkan untuk usia TK adalah diatas 4 tahun. Orang tua/wali yang

memasukkan anaknya di TKIT Baitussalam perlu mendaftarkan dengan mengisi "Formulir Pendaftaran" dengan melengkapi administrasi :

- a. Uang pendaftaran
- b. Uang alat pelajaran
- c. Uang alat lukis
- d. Uang perawatan ekstrakurikuler
- e. Uang ekstern (kegiatan keluar sekolah)
- f. Uang iuran tiap bulan (disesuaikan dengan pilihan wali murid)
- g. Uang seragam
- h. Infaq pengembangan (memilih sesuai kemampuan wali dan bisa diangsur selama 3 bulan)
- i. Foto kopi akte/surat kelahiran

Masa pendaftaran ditentukan berdasarkan tahun ajaran baru (sesuai kalender pendidikan) untuk kelompok TK sedangkan untuk kelompok bermain pendaftaran bisa sewaktu-waktu bila kuantitas kelas belum penuh.

6. Pakaian Seragam

Agar kelihatan indah, tertib dan semarak, perlu adanya pakaian seragam bagi setiap anak didik. Dalam hal ini penentuan seragam sudah diatur oleh pihak sekolah . Seragam yang dipakai jumlahnya ada 3 stel yang pemakaian dijadwal:

Senin – Selasa : Biru kotak-kotak

Rabu – Kamis : Coklat krem

Jumat – Sabtu : Olah raga

Begitu pula bagi pengasuh atau guru juga memiliki seragam khususnya untuk hari Senin diwajibkan memakai seragam keki dan hari berikutnya juga ada seragam yang terjadwal perharinya, untuk hari Jumat juga menggunakan seragam olah raga karena untuk kegiatan senam bersama.

7. Dana dan Biaya

Dana dan biaya pendidikan berasal dari:

- 1) Donatur tetap (Toko Mulia Group)
- 2) Yayasan
- 3) Uang pendaftaran dan uang SPP tiap bulan

Dana tersebut diperuntukkan :

- a. Biaya operasional pendidikan
- b. Kesejahteraan pengasuh/guru

8. Kegiatan Akhir Tahun

Program akhir tahun yang dilakukan di TKIT Baitussalam ada 2 macam:

- 1) Rekreasi
- 2) Pentas seni

Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, untuk tahun ini kegiatannya adalah pentas seni sekaligus prosesi wisuda bagi anak didik yang akan melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar yaitu bagi anak didik yang usianya sudah mencapai 6 tahun akan mendapatkan ijazah atau SKTB (Surat Keterangan Tamat Belajar), bagi anak didik yang usianya kurang dari 6 tahun hanya

mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pembelajaran di TK. Sedangkan untuk tahun ajaran 2008 -2009 kegiatan akhir tahun yang akan dilaksanakan adalah rekreasi.

BAB III

HASIL PENELITIAN PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR MENGAJAR DI TKIT BAITUSSALAM

A. PENGGUNAAN MEDIA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TKIT BAITUSSALAM

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi atau penyampaian pesan. Pesan atau informasi yang disampaikan dalam proses komunikasi dimaksudkan dapat membantu memecahkan masalah belajar. Guru yang mengharapkan proses dan hasil pembelajaran supaya efektif, efisien, dan berkualitas semestinya memperhatikan faktor media instruksional yang keberadaannya mempunyai peranan penting. Media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bagian menyeluruh dari proses komunikasi belajar mengajar dan bertumpu pada tujuan pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997:156) dalam kegiatan belajar mengajar, media memiliki dua belas (12) manfaat yaitu untuk:

1. Meletakkan dasar –dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme.
2. Menampilkan obyek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke kelas, misalnya pabrik, binatang-binatang yang besar, alat –alat

perang. Obyek-obyek tersebut cukup ditampilkan melalui foto, film atau gambar.

3. Memperlambat gerakan yang terlalu cepat dan mempercepat gerakan yang lambat. Gerakan yang terlalu cepat misalnya gerakan kapal terbang, mobil, mekanisme kerja suatu mesin, dan perubahan wujud suatu zat, metamorfosis.
4. Karena informasi yang diperoleh siswa berasal dari satu sumber serta dalam situasi dan kondisi yang sama, maka dimungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi pada siswa.
5. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
6. Dapat mengontrol dan mengatur waktu belajar siswa.
7. Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya (sumber belajar).
8. Bahan pelajaran dapat diulangi sesuai dengan kebutuhan dan atau disimpan untuk digunakan pada saat yang lain.
9. Memungkinkan untuk menampilkan obyek yang langka seperti peristiwa gerhana matahari total atau binatang yang hidup di kutub.
10. Menampilkan obyek yang sulit diamati oleh mata misalnya mempelajari tentang bakteri dengan menggunakan mikroskop.
11. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.

12. Siswa lebih banyak melakukan belajar mengajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, demontrasi, dan lain-lain

Oleh karena itu, agar media yang digunakan memiliki manfaat serta mendukung kegiatan belajar mengajar, maka dalam memilih media ada sejumlah prasyarat yang harus diperhatikan yaitu:

pertama tujuan instruksional. Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya. Mungkin ada sejumlah alternatif media yang dianggap cocok untuk tujuan-tujuan itu. Sedapat mungkin pilihlah yang paling cocok. Kecocokan banyak ditentukan oleh kesesuaian karakteristik tujuan dan karakteristik media pembelajaran yang dipakai.

Kedua, keefektifan, dari beberapa alternatif media yang sudah dipilih, mana yang dianggap paling efektif (tepat guna) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, Siswa, Apakah media yang dipilih sudah sesuai dengan kemampuan, perbendaharaan pengalaman, dan menarik perhatian siswa? Digunakan untuk siapa? Apakah secara individual atau kelompok kecil, kelas atau massa? Untuk kegiatan tatap muka atau jarak jauh?

Keempat, ketersediaan, apakah media yang diperlukan itu sudah tersedia ? Kalau belum, apakah media itu dapat diperoleh dengan mudah? Untuk tersedianya media ada beberapa alternatif yang dapat diambil yaitu membuat sendiri,

membuat bersama-sama siswa, meminjam, menyewa, membeli dan mungkin dapat “dropping” dari pemerintah.

Kelima, biaya pengadaan, bila memerlukan biaya untuk pengadaan media, apakah tersedia biaya untuk itu? Apakah yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat dan hasil penggunaannya? Apakah media lain yang mungkin lebih murah tetapi memiliki keefektifan setara?

Keenam, Kualitas teknis, apakah media yang dipilih itu kualitasnya baik? Jika menggunakan media gambar misalnya, apakah memenuhi syarat sebagai media pembelajaran? Bagaimana keadaan daya tahan media yang dipilih itu (Nelva Rolina, 2007:46)

Sejalan dengan pendapat Nelva Rolina di atas, Syaiful Bahri Djamarah (1997:50) juga menyebutkan syarat-syarat penggunaan media dengan bahasa yang sedikit berbeda agar pembelajaran berlangsung efektif yaitu:

Pertama Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan – tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, lebih memungkinkan digunakannya media belajar mengajar.

Kedua, Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya, bahwa pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Ketiga, Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

Keempat, Ketrampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungan.

Kelima, Tersedianya waktu untuk menggunakannya; Sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Keenam, Sesuai dengan taraf berpikirnya siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Sedangkan pemilihan media didasarkan pada alasan psikologis, landasan teknologis, dan landasan empirik anak didik yang dihadapi. Landasan psikologis yaitu menyangkut karakteristik dan perilaku anak didik yang dihadapi. Landasan teknologis digunakan atas dasar yang didasarkan pada teknologi pembelajaran. Sedangkan landasan empirik didasarkan pada berbagai temuan yang menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya media yang digunakan untuk untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran

yang lebih efektif dan memiliki sifat mendidik. Media belajar mengajar dipergunakan sebagai untuk membantu proses instruksional guru kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.

Umumnya, media yang lazim digunakan pada pembelajaran anak usia dini yaitu Alat Permainan Edukatif atau disingkat APE. Menurut Sudono (2000), yang dimaksud dengan alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu desain, atau menyusun sesuai bentuk utuhnya. Jadi APE merupakan alat permainan yang mempunyai nilai-nilai edukatif, yaitu dapat mengembangkan segala aspek dan kecerdasan yang ada pada diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di TKIT Baitussalam, bahwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di TKIT Baitussalam merupakan tanggung jawab bagi setiap guru wali kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, sebelum pembelajaran itu dilaksanakan terlebih dahulu guru harus membuat persiapan atau rancangan mengajar sebelumnya. Persiapan yang dilakukan guru adalah menyusun Satuan Kegiatan Harian (SKH) yang di dalamnya memuat keseluruhan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. SKH yang telah dibuat guru itu

yang menjadi panduan atau acuan dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam menyusun SKH, guru harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak. Adapun aspek-aspek perkembangan anak disebutkan dalam Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 13 yaitu meliputi:

1. Pengembangan Pembiasaan (Moral dan nilai-nilai agama)
2. Pengembangan Bahasa
3. Pengembangan Kognitif
4. Pengembangan Seni
5. Pengembangan Fisik/Motorik.

Setiap hari kegiatan pembelajaran yang disampaikan sudah mencakup kelima aspek perkembangan di atas. Kegiatan yang diberikan pada anak didik disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang diambil dari kurikulum, kemudian dijabarkan dalam program semester dan diperinci ke program mingguan yang sering disebut dengan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). SKM itu menjadi acuan dalam penyusunan SKH karena di dalamnya dimuat indikator-indikator setiap aspek pengembangan. Indikator itu digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan didukung penggunaan media atau alat permainan edukatif.

Tugas guru selanjutnya yaitu mempersiapkan media yang digunakan, media yang sering dipakai di TKIT Baitussalam tidak semuanya dari alat yang harus dibeli tapi bisa diambil dari alam atau pemanfaatan barang-barang bekas guna penghematan biaya pendidikan. Keragaman media yang digunakan ditentukan kreatifitas guru untuk memanfaatkan barang yang ada lingkungan sekolah. Guru harus jeli dalam memilih media sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif.

Adapun isi Satuan Kegiatan Harian yang ada di TKIT Baitussalam meliputi: indikator (diambil dari panduan satuan kegiatan mingguan), kegiatan belajar, alat atau sumber belajar, penilaian perkembangan anak, analisa hasil evaluasi, jumlah anak yang hadir, tindak lanjut. SKH yang dibuat oleh guru menjadi acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Materi yang disampaikan pada minggu ini tentang air, api dan udara, para guru biasa menyediakan media yang dimungkinkan dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak, yakni aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan seni, aspek perkembangan fisik motorik, dan aspek pembiasaan. Seperti diakui oleh mereka ketika ditanya tentang hubungan materi dengan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada setiap harinya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan. Karena proses belajar mengajar yang didukung penggunaan media akan hasil pembelajaran yang dicapai lebih maksimal.

Media yang sering digunakan di dalam kelas adalah APE dalam sedangkan untuk APE luar untuk pengembangan fisik atau motorik. Media yang dipakai juga disesuaikan dengan materi dan kemampuan anak untuk menggunakan. Setiap indikator, media yang dipakai berbeda-beda maka guru harus cermat dalam memilih media untuk menarik minat belajar anak. Persiapan guru dalam memilih media yaitu mengacu pada indikator. Setelah media yang dipilih sudah tepat maka siap untuk digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Media itu dipersiapkan guru setelah rencana kegiatan harian disusun sehari sebelum kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan juga telah memperhatikan usia anak didik sehingga antara Kelompok Bermain, TK Kecil, TK Besar, masing-masing berbeda karena guru harus dapat membedakan apakah anak bisa menggunakan media itu. Media yang dipakai di Kelompok Bermain lebih sederhana dibandingkan dengan media yang digunakan di kelompok TK. Pada umumnya, penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar adalah memperhatikan efektifitas media tersebut dalam menunjang pembelajaran.

Adapun alasan pemilihan penggunaan media dalam proses belajar mengajar di lima kelas di atas adalah sebagai berikut:

1. Topik yang dibahas dengan media tersebut dapat menarik perhatian anak karena cenderung ingin selalu mencoba apa yang baru saja dilihat.
2. Media yang digunakan sebelum dipilih sesuai dengan taraf kemampuan anak untuk menggunakannya.

3. Media yang digunakan untuk mengacu pada kurikulum, tetapi guru diberi kebebasan dalam mencari media, jadi guru dituntut untuk berkreatifitas dalam memilih dan menggunakan media.
4. Penggunaan media tersebut sangat mendukung terhadap isi bahan pelajaran karena dengan adanya media anak didik memiliki minat untuk belajar dan memudahkan anak untuk berkonsentrasi.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar di TKIT, menurut para guru-gurunya yaitu:

1. Mampu mempertinggi mutu belajar anak karena mengurangi kejenuhan anak dalam proses belajar sehingga dengan adanya media anak ingin selalu tahu apa yang disampaikan oleh guru.
2. Penggunaan media sudah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
3. Proses penggunaan media diawali dengan metode tanya jawab untuk mengaktifkan anak dalam pembelajaran, untuk mengurangi kejenuhan dalam percakapan kemudian guru memperjelas dengan media yang sudah dipersiapkan. Guru dalam menggunakan media turut melibatkan anak didik sehingga semua aktif. Guru dapat menilai apakah media yang digunakan itu sudah sesuai dengan kemampuan anak dapat diketahui saat anak mampu dan tertarik untuk mencoba media tersebut.

4. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar karena untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di TKIT Baitussalam pada umumnya telah memanfaatkan media belajar mengajar yang ada, hal itu ditunjukkan dengan penyampaian materi setiap aspek perkembangan didukung dengan penggunaan media belajar mengajar. Media belajar mengajar yang digunakan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tingkat pencapaian hasil tujuan pembelajaran berbeda-beda tergantung ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media.

Kegiatan belajar mengajar di TKIT Baitussalam dapat diketahui tingkat keberhasilan dengan menggunakan alat penilaian yang mencakup observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Aspek-aspek yang diamati atau dinilai dibuat oleh guru dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang ada. Hasil penilaian itu bisa menunjukkan apakah media yang digunakan oleh guru bisa mempertinggi mutu pembelajaran. Catatan perkembangan anak didik tentang hasil yang diraih anak dalam mengikuti program pembelajaran terdiri atas:

- a. ● = bulatan penuh bila 75% berhasil
- b. V = chek list bila 50% aspek bisa diraih
- c. ○ = bulatan kosong bila kurang dari 50% aspek yang diraih anak.

Prosentase pencapaian hasil dalam satu rombongan belajar dapat dihitung dengan

$$\text{Rumus : } N = \frac{\sum \bullet + \sum V}{\sum \text{ Anak}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

Kegiatan belajar mengajar yang didukung dengan penggunaan media belajar mengajar untuk mempertinggi mutu pencapaian tujuan pembelajaran. Prosentase pencapaian hasil pembelajaran di TKIT Baitussalam yang mencapai kisaran diatas 60% dapat dikatakan efektif sedangkan kurang dari 60% dikatakan tidak efektif.

Observasi yang dilakukan di TKIT Baitussalam terkait dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Observasi	Tanggal	Materi	Media	Kegiatan anak
KB	19-3-2008	Tema: Air, Udara, Api	Daun Basah Daun Kering Batu, korek api	Mengamati Benda-benda apa saja yang bisa terbakar
TK B1	20-3-2008	Tema: Air, Udara, Api	Papan Tulis, Kapur Gambar	Tanya jawab bagaimana proses terjadinya hujan
TK A2	24-3-2008	Tema: Air, udara, Api	Balon	Praktek meniup balon dan mengamati bagaimana ketika balon dilepaskan dari tangan

				terjadi
TK B2	25-3-2008	Tema: Air,Udara, Api	Air,Sabun,Gula pasir,sedotan,gelas aqua	Meniup adonan sabun,menjadi gelembung udara
TK A1	26-3-2008	Tema: Air,Udara, Api	Air, Pewarna,atau Cat	Percobaan mencampur warna

1. Pengembangan Pembiasaan

Kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain (KB) indikator yang dipakai mengenal "nama" Tuhan, media yang digunakan guru yaitu buku cerita (judul Nabi Ibrahim mencari Tuhan). Kegiatan yang dilakukan anak adalah mendengarkan cerita pendek dari guru. Penggunaan media buku cerita sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran ini adalah tepat karena, di dalam buku terdapat materi serta gambar-gambar yang menunjukkan serta dapat dengan mudah dicerna oleh anak didik.

Guru TKIT Baitussalam menggunakan buku yang bergambar, sehingga hal ini membuat siswa senang belajar dan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan media belajar dalam teori pembelajaran. Secara umum, anak suka bermain dan melihat gambar-gambar dengan warna yang terang.

Observasi yang dilakukan di Kelompok Bermain kepada 20 orang siswa yaitu tingkat kesabaran dalam mendengarkan cerita diperoleh hasil sebagai berikut: sabar 5 anak atau 25 persen, cukup sabar 12 anak atau 60

persen, kurang sabar 3 anak atau 15 persen. Prosentase pencapaian hasil untuk Kelompok Bermain adalah 85%.

Obervasi yang dilakukan di kelas A 1 kepada 24 orang siswa yaitu mencuci tangan . Media yang digunakan air kran diperoleh hasil sebagai berikut: hemat 10 orang siswa atau 42 persen, cukup hemat 9 orang siswa atau 38 persen dan kurang hemat 5 orang siswa atau 20 persen. Prosentase pencapaian hasilnya adalah 80%.

Obervasi yang dilakukan di kelas A2 kepada 24 orang siswa yaitu mencuci tangan. Media yang digunakan air kran diperoleh hasil sebagai berikut: hemat 10 orang siswa atau 41 persen, cukup hemat 13 orang siswa atau 54 persen dan kurang hemat 1 orang siswa atau 5 persen. Prosentase pencapaian hasilnya adalah 95%.

Obervasi yang dilakukan di kelas B1 kepada 28 orang siswa yaitu mencuci tangan. Media yang digunakan media air kran diperoleh hasil: hemat 14 orang siswa atau 50 persen, cukup hemat 13 orang siswa atau 45 persen dan kurang hemat 1 orang siswa atau 5 persen. Prosentase pencapaian hasilnya adalah 95%.

Obervasi yang dilakukan di kelas B2 kepada 24 orang siswa yaitu mencuci tangan. Media yang digunakan air, diperoleh hasil sebagai berikut: hemat 5 orang atau 21 persen, cukup hemat 14 orang siswa atau 58 persen,

dan kurang hemat 5 orang siswa atau 21 persen. Prosentase pencapaian hasilnya adalah 79%.

Jadi penggunaan media buku cerita dengan judul Nabi Ibrahim mencari Tuhan pada Kelompok Bermain aspek pengembangan pembiasaan adalah efektif karena prosentase pencapaian hasilnya diatas 60%. Penggunaan media belajar air untuk aspek pengembangan pembiasaan pada kelompok A1, A2, B1, dan B2 dinyatakan efektif karena prosentase pencapaian hasil lebih dari 60% siswa dapat menggunakan air dengan hemat dan cukup hemat.

Tabel 3.2

Hasil Observasi Penggunaan Media Pada Aspek Pengembangan Pembiasaan

Kelas	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Hasil
KB	Mengenal "Nama" Tuhan	Mendengarkan cerita	Buku cerita	Efektif
TK A1	Mengurus diri sendiri dengan sedikit bantuan	Mencuci tangan	Air kran	Efektif
TK A2	Mengurus diri sendiri dengan sedikit bantuan	Mencuci tangan	Air kran	Efektif
TK B1	Mengurus diri sendiri tanpa bantuan	Mencuci tangan	Air kran	Efektif
TK B1	Mengurus diri sendiri tanpa bantuan	Mencuci tangan	Air kran	Efektif

2. Pengembangan Bahasa

Observasi di Kelompok Bermain indikator yang disampaikan adalah menyebutkan nama benda dan, media yang digunakan gambar sumber api dan

benda-benda yang bisa terbakar serta tidak terbakar (daun basah, daun kering, korek api, batu, ranting). Kegiatan yang dilakukan anak adalah menyebutkan nama benda yang ada di gambar kemudian melakukan percobaan mengamati benda mana yang dapat terbakar atau tidak. Berdasar observasi yang dilakukan di Kelompok Bermain sebanyak 20 siswa yang disuruh untuk mengamati benda-benda yang terbakar di peroleh hasil sebagai berikut sebanyak enam orang siswa atau 30% mengobservasi bahan-bahan tersebut dengan predikat teliti. Sebanyak dua belas orang siswa atau 60% dinyatakan cukup teliti, dan sisanya yaitu dua orang siswa atau 10% dari dua puluh jumlah siswa dinyatakan kurang teliti. Prosentase pencapaian hasilnya adalah 90%.

Obervasi yang dilakukan di kelas A1 kepada 24 orang siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab sumber air. Media yang digunakan berupa gambar diperoleh hasil sebagai berikut: aktif 6 orang siswa atau 25 persen, atau cukup aktif 14 orang siswa atau 58 persen, kurang aktif 4 orang siswa atau 17 persen. Prosentase pencapaian hasilnya 83%.

Obervasi yang dilakukan di kelas A2 kepada 24 orang siswa yaitu dengan tanya jawab sumber air. Media yang digunakan adalah gambar diperoleh hasil sebagai berikut: aktif 5 orang siswa atau 21 persen, cukup aktif 16 orang siswa atau 67 persen, kurang aktif 3 orang siswa atau 12 persen. Prosentase pencapaian hasilnya 88%.

Observasi yang dilakukan di kelas B1 kepada 28 orang siswa yaitu melakukan tanya jawab proses terjadinya hujan. Media yang digunakan yaitu papan tulis dan kapur, diperoleh hasil sebagai berikut: aktif 6 orang siswa atau 21 persen, cukup aktif 19 orang siswa atau 68 persen, kurang aktif 3 orang siswa atau 11 persen. Prosentase pencapaian hasilnya 89%.

Observasi yang dilakukan di kelas B2 kepada 24 orang siswa yaitu melakukan tanya jawab manfaat air. Media yang digunakan adalah majalah, diperoleh hasil sebagai berikut: aktif 5 orang siswa atau 21 persen, cukup aktif 17 orang siswa atau 71 persen, kurang aktif 2 orang siswa atau 8 persen. Prosentase pencapaian hasilnya 92%.

Penggunaan media bahan yang mudah terbakar pada kelompok bermain dinyatakan efektif karena lebih dari 60% siswa dinyatakan teliti dan cukup teliti. Sedangkan pengembangan bahasa dengan menggunakan media gambar, papan tulis, kapur, dan majalah melalui tanya jawab pada kelompok TK A1, TK A2, TK B1, TK B2 adalah efektif, hal itu ditunjukkan dari prosentase pencapaian hasil pembelajaran yang mencapai target lebih dari 60%.

Tabel 3.3

Hasil Observasi Penggunaan Media pada Aspek Pengembangan Bahasa

Kelas	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Hasil
KB	Menyebutkan nama benda	Mengamati benda-benda yang terbakar	Daun basah, Daun kering, korek api, Batu, Ranting	Efektif
TK A1	Menjawab pertanyaan tentang keterangan secara sederhana	Tanya jawab tentang sumber air	Gambar	Efektif
TK A2	Menjawab pertanyaan tentang keterangan secara sederhana	Tanya jawab tentang sumber air	Gambar	Efektif
TK B1	Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut	Tanya jawab proses terjadinya hujan	Papan tulis, kapur	Efektif
TK B2	Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut	Tanya jawab manfaat air	Majalah	Efektif

3. Pengembangan Kognitif

Observasi yang dilakukan di Kelompok Bermain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah mengulang bilangan 1, 2, 3, 4, 5 dalam hal ini media yang digunakan adalah bagian anggota tubuh yaitu pemakaian jari tangan untuk alat berlatih berhitung. Kegiatan yang dilakukan anak didik

menirukan gerakan jari guru, guru memberi contoh kemudian ditirukan oleh anak. Hasil observasi sebagai berikut: tepat 4 anak atau 20 persen, cukup tepat 15 anak atau 75 persen, kurang tepat 1 anak atau 5 persen. Prosentase pencapaian hasilnya sebesar 95%.

Obervasi yang dilakukan di kelas A1 kepada 24 orang siswa yaitu dengan praktek mencampur warna. Media yang digunakan adalah air dan pewarna diperoleh hasil sebagai berikut: cerdas 2 orang siswa atau 8 persen, cukup cerdas 8 orang siswa atau 33 persen, kurang 14 orang siswa atau 59 persen. Prosentase pencapaian hasilnya sebesar 41% (tidak efektif).

Obervasi yang dilakukan di kelas A2 kepada 24 orang siswa yaitu menggunakan media balon. Kegiatan yang dilakukan praktek langsung meniup balon kemudian dilepaskan apa yang terjadi diperoleh hasil sebagai berikut: cerdas 10 orang siswa atau 42 persen, cukup 11 orang siswa atau 46 persen, kurang 3 orang siswa atau 12 persen. Prosentase pencapaian hasilnya adalah 88%.

Obervasi yang dilakukan di kelas B1 kepada 28 orang siswa yaitu menyusun kepingan puzzel menjadi kepingan utuh. Media yang digunakan adalah macam-macam puzzle, diperoleh hasil sebagai berikut: cerdas 6 orang siswa atau 21 persen, cukup 17 orang siswa atau 61 persen, kurang 5 orang siswa atau 18 persen. Prosentase pencapaian hasilnya 82%.

Observasi yang dilakukan di kelas B2 kepada 24 orang siswa yaitu menggunakan media air, sabun dan sedotan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa praktek membuat gelembung udara dari air diperoleh hasil sebagai berikut: cerdas 5 orang siswa atau 21 persen, cukup 16 orang siswa atau 67 persen, kurang 3 orang siswa atau 12 persen. Prosentase pencapaian hasil sebesar 88%.

Penggunaan media pada kelompok A1 tidak efektif karena pencapaian hasil pembelajaran kurang dari 60%. Sedangkan untuk kelompok KB, A2, B1, dan B2 adalah efektif.

Tabel 3.4
Hasil Observasi Penggunaan Media Pada Aspek Pengembangan Kognitif

Kelas	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Hasil
KB	Menyebutkan bilang 1 samapai 5 tanpa mengenal konsep	Membilang 1 sampai 5 dengan jari tangan	Jari tangan	Efektif
TK A1	Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi	Mencampur warna	Pewarna	Tidak Efektif
TK A2	Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi	Meniup balon kemudian dilepaskan	Balon	Efektif
TK B1	Menyusun kepingan puzzle menjadi kepingan utuh	Bermain puzzle	Puzzel	Efektif
TK B2	Mencontoh dan menceritakan apa yang terjadi	Membuat gelembung udara	Air, sabun, sedotan, gula pasir	Efektif

4. Pengembangan Seni

Kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain indikator yang disampaikan melukis dengan jari, media yang digunakan pasta warna merah dan kertas kosong. Kegiatan yang dilakukan anak yaitu menggambar dengan satu tangan diperoleh hasil sebagai berikut: rapi 4 anak atau 20 persen, 15 anak cukup rapi atau 75 persen, 1 anak kurang rapi atau 5 persen. Prosentase pencapaian hasil sebesar 95%.

Observasi yang dilakukan di kelas A1 kepada 24 orang siswa yaitu kegiatan mewarnai gambar tempat minum. Media yang digunakan adalah gambar tempat minum serta pensil warna diperoleh hasil sebagai berikut: rapi 7 orang siswa atau 29 persen, cukup 13 orang siswa atau 54 persen, kurang 4 orang siswa atau 17 persen. Prosentase pencapaian hasil adalah 83%.

Observasi yang dilakukan di kelas A2 kepada 24 orang siswa yaitu mewarnai gambar tempat minum. Gambar tempat minum dan pensil warna sebagai media diperoleh hasil sebagai berikut: rapi 3 orang siswa atau 12,5 persen, cukup 18 orang siswa atau 75 persen, kurang 3 orang siswa atau 12,5 persen. Prosentase pencapaian hasil sebesar 87,5%.

Observasi yang dilakukan di kelas B1 kepada 28 orang siswa yaitu membuat mainan dengan teknik menggunting, melipat dan menempel. Media yang digunakan adalah kertas lipat dan gunting diperoleh hasil sebagai berikut: rapi 5 orang siswa atau 18 persen, cukup rapi 21 orang siswa atau 75

persen, kurang rapi 2 orang siswa atau 7 persen. Prosentase pencapaian hasil sebesar 93%.

Observasi yang dilakukan di kelas B2 kepada 24 orang siswa yaitu mewarnai gambar ember. Media yang digunakan gambar dan crayon diperoleh hasil sebagai berikut: sabar 6 orang siswa atau 25 persen, cukup sabar 14 orang siswa atau 58 persen, kurang sabar 4 orang siswa atau 17 persen. Prosentase pencapaian hasil sebesar 83%.

Tabel 3.5
Hasil Observasi Penggunaan Media pada Aspek Pengembangan Seni

Kelas	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Hasil
KB	Melukis dengan jari	Menggambar dengan satu tangan	Pasta warna	Efektif
TK A1	Mewarnai bentuk gambar sederhana	Mewarnai gambar tempat minum	Gambar, Pensil warna	Efektif
TK A2	Mewarnai bentuk gambar sederhana	Mewarnai gambar tempat minum	Gambar, Pensil warna	Efektif
TK B1	Membuat mainan dengan teknik menggunting, melipat dan menempel	Menggunting gambar botol	Gambar, Gunting	Efektif
TK B2	Mewarnai gambar sederhana	Mewarnai gambar ember	Gambar, Crayon	Efektif

Penggunaan media pada aspek seni untuk semua kelompok adalah efektif karena hasil pembelajaran sudah lebih dari 60 persen.

5. Pengembangan Fisik Motorik

Kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain yaitu menggunakan media bola besar dengan cara menendang, menangkap, melempar bola dengan jarak lebih jauh. Untuk menguji keberhasilan pembelajaran ini, diadakan observasi unjuk kerja melempar dan menangkap bola terhadap dua puluh orang siswa. Berdasarkan observasi itu di dapat hasil demikian: tujuh siswa atau 35% dinyatakan tepat dalam melempar dan menangkap bola. Sebelas orang siswa atau 55% dinyatakan cukup tepat dan sisanya yaitu dua orang siswa atau 10% dinyatakan kurang tepat. Prosentase pencapaian hasilnya adalah 90%.

Obervasi yang dilakukan di kelas A1 kepada 24 orang siswa yaitu dengan menulis macam-macam warna. Media yang digunakan adalah buku tulis serta pensil diperoleh hasil sebagai berikut: sabar 7 orang siswa atau 29 persen, cukup sabar 11 orang siswa atau 46 persen, kurang 6 orang siswa atau 25 persen. Prosentase pencapaian hasil sebesar 75%.

Obervasi yang dilakukan di kelas A2 kepada 24 orang siswa yaitu dengan kegiatan menulis lambang bilangan 1 sampai 10. Media yang digunakan buku tulis dan pensil diperoleh hasil sebagai berikut: teliti 6 orang siswa atau 25 persen, cukup teliti 14 orang siswa atau 58 persen, kurang teliti 4 orang siswa atau 17 persen. Prosentase pencapaian hasil sebesar 83%.

Observasi yang dilakukan di kelas B1 kepada 28 orang siswa yaitu dengan kegiatan permainan menangkap bola. Media yang digunakan adalah bola ukuran sedang diperoleh hasil sebagai berikut: aktif 11 orang siswa atau 39 persen dan cukup 17 orang siswa atau 61 persen. Prosentase pencapaian hasil sebesar 100%.

Observasi yang dilakukan di kelas B 2 kepada 24 orang siswa yaitu kegiatan melipat membuat botol air. Media yang digunakan berupa kertas lipat diperoleh hasil sebagai berikut: rapi 3 orang siswa atau 13 persen, cukup rapi 14 orang siswa atau 58 orang siswa, dan kurang rapi 7 orang siswa atau 29 persen. Prosentase pencapaian hasil sebesar 71%. Hasil observasi pada aspek pengembangan fisik motorik penggunaan media belajar mengajarnya sudah efektif.

Tabel 3.6
Hasil Observasi Penggunaan Media Pada Aspek Pengembangan Fisik Motorik

Kelas	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Hasil
KB	Menendang, menangkap, melempar bola dengan jarak lebih jauh	Melempar dan menangkap bola	Bola besar	Efektif
TK A1	Memegang pensil	Menulis macam-macam warna	Buku tulis, pensil	Efektif
TK A2	Memegang pensil	Menulis lambang bilangan 1 sampai 10	Buku tulis, pensil	Efektif
TK B1	Menangkap, melempar bola besar, bola sedang, bola kecil dengan	Melempar dan menangkap bola sedang	Bola sedang	Efektif

	memutar badan, mengayunkan dsan melangkah			
TK B2	Meniru melipat kertas sederhana (7 Lipatan)	Melipat bentuk botol	Kertas lipat	Efektif

Menurut para guru TKIT Baitussalam, tujuan pembelajaran pada umumnya bukan untuk mencapai hasil melainkan rangkaian proses dari pembelajaran itu sendiri. Untuk mengetahui hasilnya, guru melakukan penilaian terhadap daya serap dari masing-masing anak didik. Apabila prosentasenya di atas 60%, maka dinyatakan berhasil. Sedangkan kurang dari 60%, maka dinyatakan tidak berhasil atau gagal, untuk itu perlu adanya perbaikan bagi anak didik yang belum berhasil, anak didik yang sudah berhasil diberikan pengayaan atau penambahan materi pembelajaran yang masih ada kaitannya dengan materi sebelumnya.

B. FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PENGGUNAAN MEDIA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Adapun faktor pendukung penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar di TKIT Baitussalam adalah sebagai berikut:

1. Media yang Lengkap

Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap aspek pengembangan pembiasaan, bahasa, kognitif, seni dan fisik

motorik. Tujuan pembelajaran dapat berhasil dengan didukung penggunaan media yang tepat sebagai perantara penyampaian materi pelajaran, sehingga mempermudah anak didik dalam menerima materi pelajaran. Guru dalam hal ini harus lebih teliti dalam memilih dan memanfaatkan media karena media yang tersedia sangat bervariasi. Media belajar mengajar yang ada di TKIT Baitussalam terdiri atas media dalam ruangan dan luar ruangan.

Media dalam ruangan yang berbentuk Alat Permainan Edukatif (APE) terdiri atas:

- 1) Puzzle (binatang, tanaman, kendaraan, lingkungan, angka, huruf abjad, huruf hijaiyah, bentuk geometri) digunakan dalam aspek perkembangan kognitif.

Fungsi : - Mengetahui bentuk-bentuk tak beraturan

- Melatih analisa-sintesa (menyatukan kembali bentuk semula)

- 2) Balok kayu bangunan (digunakan dalam aspek perkembangan seni)

Fungsi : - Mengetahui bentuk-bentuk benda

- Sebagai alat untuk mendorong anak dalam membangun sesuai dengan fantasi dan kreatifitasnya.

- 3) Kotak merjan (digunakan dalam aspek perkembangan kognitif)

Fungsi : - Mengetahui 5 macam bentuk dan warna

- Memberi variasi pengertian bilangan

- Melatih kesabaran anak

- 4) Maket tempat-tempat ibadah (aspek pembiasaan)
- 5) Maket shalat (aspek pembiasaan)
- 6) Rambu-rambu lalu lintas(aspek berbahasa)
- 7) Stempel (aspek seni)
- 8) Balok bentuk-bentuk geometri (aspek kognitif)
- 9) Manik-manik (aspek seni)
- 10) Bantalan dan cocokan (aspek seni)
- 11) Bola tendang (aspek fisik)
- 12) Pola menjahit (aspek fisik)
- 13) Plastisin (aspek fisik)

Fungsi : - Alat untuk membentuk

- Melatih otot-otot jari

- 14) Drum band (aspek seni)

Fungsi : - Mengenalkan salah satu alat pukul

- Sebagai alat untuk membangkitkan rasa senang pada musik

- 15) Bentuk-bentuk pola (aspek kognitif)
- 16) Kartu angka (aspek kognitif)
- 17) Kartu huruf (aspek bahasa)
- 18) Kartu gambar benda(aspek bahasa)
- 19) Pohon hitung (aspek kognitif)

Fungsi : - Memperkenalkan konsep bilangan
- Menanamkan pengertian tentang perbandingan (lebih banyak-kurang)

20) Papan pengenalan warna (aspek kognitif)

21) Boneka tangan (aspek bahasa)

Fungsi : Alat peraga untuk kegiatan bermain sandiwara boneka.

22) Alat pertukangan (aspek kognitif)

23) Alat perbengkelan (aspek kognitif)

24) Gambar-gambar berseri (aspek bahasa)

25) Gambar-gambar dinding (aspek kognitif)

26) Kuas gambar

Fungsi : Alat pencetus pengungkapan ekspresi menggambar anak

27) Serbuk berwarna

Fungsi : - Bahan untuk menggambar

- Finger painting

28) Papan geometris

Fungsi : - Mengenalkan bentuk-bentuk geometris

- Melatih otot-otot jari anak

- Untuk latihan menulis

Sedangkan media luar ruangan Alat Permainan Edukatif (APE) terdiri

atas:

1) Jungkitan

Alat ini dipakai untuk berjungkitan.

2) Jembatan penyeberangan

Berfungsi untuk melatih keseimbangan dan keberanian bagi anak didik.

3) Papan peluncur

Alat ini dipakai untuk meluncur dan melatih keberanian

4) Ayunan bermacam-macam bentuk

Alat ini dipakai untuk berayun.

5) Tangga majemuk

Alat ini dipakai untuk latihan memanjat, latihan keseimbangan, melatih keberanian.

6) Jala panjatan

Dipakai untuk memanjat, melatih keseimbangan, ketangkasan dan melatih keberanian anak didik.

7) Papan titian

Dipakai untuk latihan meniti, latihan keseimbangan dan latihan keberanian.

8) Bak pasir dan kelengkapannya

Dipakai untuk melakukan kegiatan bermain dengan pasir untuk bereksplorasi, mengembangkan imajinasi anak didik, daya fantasi, melatih motorik kasar dan halus.

9) Ban bekas

Dipakai untuk berbagai kegiatan seperti menggelindingkan berjalan di atasnya, melompat-lompat dan terowongan.

10) Bola dunia

Dipakai untuk latihan memanjat, melatih keseimbangan, ketangkasan, keberanian dan menguatkan otot-otot tubuh bagi anak didik.

11) Mangkok putar

2. Media yang digunakan bisa didapat di sekitar lingkungan sekolah

Media belajar mengajar yang digunakan berasal dari bahan alam yang mudah didapat. Media yang sering dimanfaatkan adalah;

a. Daun-daunan

- Contoh :
- Daun pisang basah digunakan untuk menganyam
 - Daun pisang kering untuk kolase
 - Daun kelapa basah untuk melipat

b. Biji-bijian

Bahan ini biasanya digunakan untuk :

- Mengisi pola
- Mensortir

c. Bahan bekas

- Contoh :
- Botol minuman
 - Kardus susu
 - Kaleng

3. Tenaga Pengajar Profesional

TKIT Baitussalam didukung oleh tenaga pengajar yang profesional.

Hal itu bisa dilihat dari salah satu indikatornya yaitu tingkat pendidikan tenaga pengajarnya yang rata-rata menyelesaikan S1.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu, maka hasil penelitian terhadap efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran di TKIT Baitussalam sudah efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dengan prosentase pencapaian hasil lebih dari 60% kecuali untuk kelompok TK A1 kurang dari 60%(aspek kognitif). Efektifitas penggunaan media pada:
 - a. Aspek pengembangan pembiasaan media yang digunakan adalah buku cerita di dalamnya terdapat gambar berwarna yang menarik perhatian anak di Kelompok Bermain, sedangkan media yang digunakan di TK A1, TK A2, TK B1, TK B2 berupa air kran, anak secara langsung menggunakannya untuk cuci tangan.
 - b. Aspek pengembangan bahasa di Kelompok Bermain media yang digunakan daun, ranting, batu adalah benda-benda yang tidak membahayakan anak didik, sedangkan media yang digunakan di kelompok TK berupa gambar, papan tulis, kapur, serta majalah

merupakan media yang mudah dilihat dan digunakan oleh anak didik untuk menjawab pertanyaan guru.

- c. Aspek pengembangan kognitif di Kelompok Bermain media yang digunakan jari tangan, anak dapat dengan mudah memanfaatkan bagian tubuh secara langsung untuk membilang, sedangkan TK A1 media yang digunakan air dan pewarna dalam hal ini air yang berwarna itu menarik perhatian anak untuk mencoba mencampur warna, TK A2 media yang digunakan balon alat ini pada umumnya sangat disukai oleh anak sehingga anak sudah tentu tertarik untuk mencoba,
- d. Aspek pengembangan seni di Kelompok Bermain menggunakan media pasta warna tepat untuk finger painting karena bahan tersebut tidak terlalu cair sehingga anak mudah menggoreskan jarinya, sedang di TK A dan TK B menggunakan media gambar yang menarik anak dan pensil warna serta crayon untuk bahan yang tepat kegiatan mewarnai.
- e. Aspek pengembangan fisik motorik di Kelompok Bermain menggunakan media bola ukuran besar karena anak dapat dengan mudah untuk menangkap dan melempar bola dengan ukuran tangan yang masih kecil, sedangkan kelompok TK A menggunakan media buku tulis dan pensil itu ditujukan anak dapat menulis dengan sabar

dan teliti sesuai baris yang ada, untuk kelompok TK B1 media yang digunakan untuk menangkap dan melempar bola adalah bola ukuran sedang ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, sedangkan di kelompok TK B2 media yang digunakan untuk melipat adalah kertas lipat karena kertas lipat itu bahan yang mudah dilipat dibandingkan dengan bahan yang lain.

2. Faktor-faktor pendukung efektifitas penggunaan media belajar mengajar di TKIT Baitussalam yaitu karena beberapa hal, antara lain:
 - a) Ketersediaan media yang lengkap baik alat permainan edukatif di dalam maupun di luar ruangan
 - b) Media yang dibutuhkan juga tersedia di sekitar TKIT Baitussalam
 - c) Didukung oleh tenaga pendidik yang profesional.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis mengajukan saran-saran yaitu agar pihak TKIT Baitussalam hendaknya lebih memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih dari kisaran capai 60% keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dengan:

1. Memanfaatkan media belajar mengajar secara maksimal.
2. Pemilihan media yang tepat disesuaikan taraf berpikir anak didik.

3. Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media belajar mengajar untuk menumbuhkan motivasi belajar anak didik.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi robbi atas limpahan kasih sayang dan rahmat-Nya yang telah berkenan memberikan kekuatan rohani untuk tetap dalam keimanan serta mengaruniai kesehatan jasmani untuk menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang hamba. Berbagai macam kendala dan kesulitan yang penulis temui selama menyusun skripsi ini, hanya atas pertolongan dan bimbingan-Nyalah akhirnya skripsi ini selesai juga. Namun demikian penulis menyadari benar akan adanya kekurangan salah satunya yaitu kurangnya kemampuan penulis dalam menerapkan teori-teori fenomena penelitian, karena terbatasnya kemampuan berpikir, waktu, kesempatan, dan dana. Namun bukan berarti penulis tidak berusaha untuk mencapai yang terbaik, telah kita ketahui bahwa tiada manusia yang sempurna semua memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan perbaikan yang membangun guna lebih baik dan tepatnya kemanfaatan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia)*, Jakarta: PT Grasindo, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional, *Menu Pembelajaran*, 2002
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar Offset, 2001
- Nelva Rolina, *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional UNY: 2007
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1985
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989
- Peserta Studi Purna Dosen-Dosen IAIN seluruh Indonesia, *Metode Penelitian Agama*, Al Jami'ah: 1976 No 192
- Sukmana, *Dinamika Proses Belajar*, Bandung Raya, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Van Hauen, *Enciclopedia Indonesia*, Bandung

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*,
Bandung: Transito, 1982

Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004